

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA SMP MENGGUNAKAN MEDIA FILM DOKUMENTER TEMPAT WISATA DAN KULINER KHAS CIREBON

Farras Putera Pamungkas¹, Jimat Susilo²

¹²Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

Email farrasputera@gmail.com, jimat100871@gmail.com



DOI : 10.33603/jurnaltuturan.v14i1.10888

Diterima: 12 Maret 2025; Direvisi: 2 April 2025; Dipublikasikan: 17 Mei 2025

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah minimnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi di kalangan siswa kelas IX melalui penggunaan media film dokumenter yang berkaitan dengan tempat wisata dan kuliner khas Cirebon. Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dari akhir Juli hingga pertengahan Agustus 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 12 Kota Cirebon yang berjumlah 32 siswa, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa keterampilan peserta didik dalam menyusun teks deskripsi mengalami peningkatan pada siklus 1, di mana 10 peserta didik atau 31% memiliki nilai di bawah KKM, 17 peserta didik atau 53% memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM, dan 5 peserta didik atau 16% mendapatkan nilai yang melebihi KKM. Dalam siklus kedua, terdapat peningkatan kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Seluruh peserta didik telah mencapai nilai yang setara atau lebih tinggi dari KKM. Sebanyak 19 siswa atau 59% berhasil meraih nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 13 siswa atau 41% memperoleh nilai yang setara dengan standar KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media film dokumenter dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IX di SMP Negeri 12 Kota Cirebon untuk tahun ajaran 2024/2025.

Kata kunci : Menulis, teks, deskripsi, film dokumenter

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu elemen dari sumber belajar yang mengandung materi pengajaran di sekitar siswa dan berfungsi untuk memotivasi

siswa dalam proses belajar (Wati, 2016: 3). Oleh karena itu, penerapan media pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah krusial, karena dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat lebih mudah

dicapai. Selain itu, kondisi ini juga membuat pembelajaran menulis di kelas menjadi tidak efektif. Oleh sebab itu, seorang pendidik perlu dapat menemukan cara agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Penulis berpendapat bahwa pemanfaatan film dokumenter yang mengisahkan tentang objek wisata dan kuliner khas Cirebon sangat tepat untuk kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi. Pemanfaatan film dokumenter dalam proses belajar menulis teks deskripsi dapat menarik minat siswa, sehingga mereka mampu menulis teks deskripsi dengan baik. Media film dokumenter ini dianggap dapat menarik minat siswa dan mendorong mereka, sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dan proses belajar menjadi lebih menarik. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, topik penulisan teks deskripsi telah menjadi elemen penting dalam pembelajaran, yang mengharuskan siswa untuk berpikir kreatif saat menulis, salah satunya adalah dengan membuat teks deskripsi.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam belajar serta kreativitas yang dimiliki oleh pengajar (guru). Selain itu, fasilitas yang memadai dan kreativitas dari pengajar (guru) dapat mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efisien. Pencapaian tujuan belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, pendidik perlu mengatur kelas dengan cara yang kreatif dan menyenangkan, sebab ini merupakan elemen penting yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Keberhasilan dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Media

pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang mengandung materi pengajaran di lingkungan siswa dan bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih semangat dalam belajar (Wati, 2016: 3). Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, topik tentang penulisan teks deskripsi telah menjadi elemen krusial dalam proses pembelajaran, yang mengharuskan para siswa untuk berpikir kreatif saat menulis.

Dalam menyusun teks deskripsi, para siswa kerap menghadapi tantangan dalam memperoleh inspirasi. Oleh sebab itu, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses

Pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan lebih mudah. Sebagai ilustrasi, pemanfaatan media film dokumenter, yang termasuk jenis media pembelajaran berbasis audio visual, dapat menarik minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Pemanfaatan film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dapat memberikan inspirasi kepada siswa, karena film ini mampu membuat siswa merasa terlibat dan menikmati prosesnya. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti aktivitas pembelajaran. Selain itu, terdapat banyak penelitian dalam bidang pendidikan yang telah memanfaatkan media film dokumenter dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, pemanfaatan film dokumenter ini dianggap sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam menulis teks deskripsi, karena dalam penulisan teks deskripsi, siswa memerlukan inspirasi dan imajinasi yang tinggi.

MENULIS TEKS DESKRIPSI

Teks deskripsi merupakan jenis tulisan yang dibuat untuk memberikan informasi dengan cara menjelaskan sifat-sifat suatu objek. Menurut Keraf (2018:93), deskripsi atau pemerian adalah jenis tulisan yang berkaitan dengan usaha penulis untuk menyampaikan detail-detail mengenai objek yang sedang dibahas. Kata "deskripsi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "describere," yang berarti "menuliskan mengenai" atau "menguraikan sebuah hal." Sebagai pilihan lain, istilah deskripsi dapat diartikan sebagai "pemerian," yang berasal dari kata "peri- memerikan," yang berarti 'melukiskan suatu hal.'

Menurut Finoza dalam Dalman (2014:93), deskripsi merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman pembaca melalui penggambaran secara rinci mengenai karakteristik suatu objek. Sementara itu, Zainurrahman (2018:45) menjelaskan bahwa tulisan deskriptif merupakan tulisan yang secara komprehensif, jelas, dan teratur menggambarkan ciri-ciri suatu objek.

Aljatila, sebagaimana yang dirujuk dalam Muliawati et al. (2018:158) menjelaskan bahwa deskripsi memberi kesempatan kepada pembaca untuk merasakan, mendengarkan, atau melihat objek yang sedang dibahas seakan-akan mereka mengalaminya secara langsung. Deskripsi juga dapat didefinisikan sebagai penjelasan tentang suatu objek dalam bentuk paragraf atau tulisan.

Berdasarkan pandangan para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah sebuah tulisan yang menjelaskan sifat-sifat suatu objek dengan tujuan untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman pembaca.

Menulis teks deskripsi memang memiliki tahapan atau langkah-langkah yang perlu diikuti. Dalman (2014:99-100)

menjelaskan tahapan dalam menyusun teks deskripsi sebagai berikut: (1) Memilih objek atau tema yang akan diuraikan, (2) Menetapkan tujuan penulisan, (3) Menentukan elemen-elemen yang akan dijelaskan, (4) Mengorganisir informasi tersebut dalam urutan yang logis dan sistematis, atau menyusun kerangka tulisan, dan (5) Mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks deskriptif yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis teks deskripsi melibatkan tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut: (1) menetapkan objek atau tema yang akan dibahas, (2) Menetapkan tujuan yang ingin dicapai, (3) Menentukan aspek-aspek yang akan dijelaskan, (4) Mengatur data yang telah dikumpulkan secara terstruktur atau membuat kerangka tulisan, dan (5) Menyusun kerangka karya tulis berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan tulisan deskriptif yang sesuai dengan tema yang diinginkan.

FILM DOKUMENTER

Film dokumenter merupakan jenis film yang memperlihatkan peristiwa-peristiwa nyata atau fakta-fakta tanpa adanya manipulasi. Setiawan dan Triyono (2015:7) menyebutkan bahwa film dokumenter berisikan fakta dan mencerminkan pandangan pribadi dari pembuatnya, yang menunjukkan bahwa apa yang direkam berdasarkan pada fakta yang ada. Dengan kata lain, film dokumenter adalah jenis film yang merekam kenyataan tanpa adanya manipulasi atau kebohongan. Dalam film dokumenter, informasi disampaikan dengan cara yang menarik dan objektif, tanpa adanya manipulasi. Rikarno (2015:139) menyatakan bahwa film dokumenter merupakan karya sinematografi yang memperlihatkan

peristiwa-peristiwa nyata atau yang bersifat non-fiktif dan disajikan secara objektif dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, film dokumenter dapat dijelaskan sebagai karya sinema yang berlandaskan pada fakta-fakta yang ada dan disajikan dengan cara yang menarik.

Film dokumenter berbeda dari film fiksi yang hanya berasal dari imajinasi. Konigsberg (Taragana, 2015:5) menyatakan bahwa film dokumenter merupakan jenis film yang berkaitan langsung dengan fakta-fakta dan non-fiksi, serta berupaya untuk menyampaikan kebenaran, bukan kenyataan yang telah dimanipulasi. Dengan demikian, dalam proses pembuatan film dokumenter, tidak terdapat unsur rekayasa yang digunakan. Dengan demikian, film dokumenter dapat dianggap sebagai perpanjangan dari film non-fiksi, yang membedakannya adalah bahwa film dokumenter diproduksi berdasarkan realitas yang ada tanpa adanya manipulasi dalam proses produksinya. Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan media memiliki peranan yang signifikan untuk meningkatkan motivasi siswa, salah satunya melalui penggunaan film dokumenter. Film dokumenter dapat memiliki berbagai peran jika dimanfaatkan sebagai alat untuk belajar. Berdasarkan penjelasan Rikarno (2015:137-138) dan Taragana (2015), apabila film dokumenter. Sebagai alat untuk pembelajaran, film ini memiliki beberapa peran yang penting, yaitu:

- a. Pemanfaatan film dokumenter sebagai bahan ajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mempercepat proses belajar siswa, sehingga guru dapat menggunakan waktu dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Dengan memanfaatkan film dokumenter yang berkaitan dengan materi sebagai sarana pembelajaran, guru dapat lebih fokus dalam membina karakter dan

meningkatkan kreativitas siswa.

- c. Memilih film dokumenter sebagai alat pembelajaran, berdasarkan penelitian dan pemilihan yang relevan dengan materi, memungkinkan penyampaian informasi yang lebih autentik dan memberikan dasar ilmiah yang kokoh untuk materi ajar.

- d. Pemanfaatan film dokumenter sebagai sumber pembelajaran dapat memfasilitasi pembelajaran secara langsung, mengurangi jarak antara pembelajaran verbal dan konsep abstrak dengan kenyataan yang ada, serta memberikan pengetahuan yang konkret.

Film dokumenter sebagai alat pendidikan dapat memperluas penyampaian materi dengan menawarkan informasi yang melintasi batas wilayah.

Sero (2016:281) menyatakan bahwa terdapat fungsi lain dari media film dokumenter sebagai berikut:

Film dokumenter dapat memperkuat peran aktif guru dalam menjadikan siswa merasa senang dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

- b. Proses pembelajaran menggunakan film dokumenter berlangsung secara alami, melalui aktivitas di mana siswa terlibat dan mengalami, bukan hanya sekadar pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa.

- c. Film dokumenter lebih menarik dan lebih jelas dalam penyampaian materi pendidikan.

Film dokumenter memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa film dokumenter menawarkan banyak keuntungan apabila dijadikan sebagai alat pembelajaran.

Namun, yang paling krusial adalah bahwa pemanfaatan film dokumenter dalam pendidikan dapat meningkatkan minat siswa, mendorong keterlibatan yang lebih aktif, serta menambah motivasi dalam mengikuti proses belajar. Dengan demikian, suasana pembelajaran yang dihasilkan akan menjadi lebih dinamis, efektif, dan menarik.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Daryanto (2011), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan nyata yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas dalam studi ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Cirebon, dengan fokus pada siswa kelas IX. Desain penelitian tindakan kelas ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan M. C. Taggart mencakup empat elemen utama, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran yang diinginkan, yaitu peserta didik dapat menulis berbagai jenis teks untuk menyampaikan observasi dan pengalaman mereka dengan lebih teratur, serta menuliskan tanggapan mereka terhadap presentasi dan bacaan menggunakan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki. Dalam penelitian ini, objek pembelajaran yang dianalisis adalah penulisan teks deskripsi.

Alat pembelajaran yang dibuat mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Media yang digunakan adalah film dokumenter mengenai tempat wisata dan kuliner khas

Cirebon, yang selanjutnya diterapkan dalam kegiatan belajar di kelas. Data untuk penelitian ini berasal dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh melalui metode pengujian, yang menghasilkan jenis data berupa deskripsi tertulis yang dibuat oleh siswa.

Analisis data yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan berfokus pada data yang diperoleh dari studi awal atau data sekunder. Sementara itu, analisis data yang dilakukan selama dan setelah berada di lapangan mencakup pengumpulan data, pengurangan data, serta penyajian data (S. Tampubolon, 2014). Data diperoleh melalui pengamatan di dalam kelas serta hasil prestasi belajar siswa. Selanjutnya, proses reduksi data dilaksanakan terhadap hasil belajar siswa yang berbentuk teks deskripsi. Tahap selanjutnya adalah menyajikan data; data yang telah diperkecil, yaitu hasil pembelajaran siswa dalam bentuk nilai menulis teks deskripsi, dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Skor hasil penulisan teks deskripsi disajikan dalam format tabel yang dikelompokkan sesuai dengan skor atau nilai yang diperoleh pada tahap awal dan setelah pelaksanaan tindakan. Kemudian, hasil tersebut diuraikan dan disimpulkan untuk menilai pencapaian siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Hasil analisis ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ≥ 75 . Nilai KKM ini telah disesuaikan dengan standar KKM yang berlaku di sekolah tempat penelitian dilakukan. Siswa dianggap telah mencapai ketuntasan jika mendapatkan nilai 75 atau lebih, sementara nilai di bawah itu dianggap belum tuntas.

No.	Kategori	Rentang Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%
	Kelompok Atas	85-100	2	6	5	16	19	59
	Kelompok	75-84	2	6	17	53	13	41
No	Nilai rata-rata (%)		Kriteria					
1	81-100		Sangat Tinggi			31	-	-
2	61-80		Tinggi					
3	41-60		Sedang			100	32	100
4	21-40		Rendah					
5	00-20		Sangat Rendah					

Sumber: Ridwan dan Akdon (2009: 17-18)

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor} \geq 78}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pencapaian nilai KKM dalam menulis teks deskripsi oleh siswa, sesuai dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kota Cirebon. Tingkat penguasaan kompetensi dasar oleh siswa secara klasikal atau daya serap kelas dianggap baik jika $\geq 80\%$ siswa mampu mencapai nilai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan pengamatan terhadap proses pembelajaran penulisan puisi sebagai upaya awal untuk memahami kemampuan dasar siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024 terhadap 32 siswa kelas IX di SMP Negeri 12 Kota Cirebon. Berdasarkan hasil pengamatan awal, kegiatan belajar menulis teks deskripsi kurang menarik karena belum menggunakan media yang dapat menarik perhatian dalam proses pembelajaran. Pengalaman dari guru kolaborator juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media dalam proses

pembelajaran masih seringkali kurang dilakukan. Dalam situasi ini, peneliti berupaya menggunakan sarana yang menarik, yaitu menampilkan film dokumenter mengenai objek wisata dan makanan khas Cirebon untuk membantu siswa mendapatkan inspirasi dalam menulis teks deskripsi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Pendekatan ini terbukti berhasil karena dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi, yang tampak dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus pertama dan siklus kedua. Berikut ini adalah tabel hasil pembelajaran siswa yang telah menerima perlakuan menggunakan media film dokumenter mengenai destinasi wisata dan kuliner khas Cirebon..

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan dilakukan dengan menggunakan media film dokumenter mengenai tempat wisata dan kuliner khas Cirebon, sebanyak 28 peserta didik atau 88% masih termasuk dalam kategori kelompok bawah karena

mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, 2 peserta didik atau 6% berada dalam kategori kelompok menengah karena nilai yang diperoleh sudah mencapai KKM, dan 2 peserta didik atau 6% lainnya masuk dalam kategori kelompok atas karena mendapatkan nilai yang melebihi KKM yang telah ditetapkan.

Setelah diterapkan tindakan dengan menggunakan media film dokumenter pada siklus pertama, kemampuan siswa mengalami peningkatan. Dari total peserta didik, sebanyak 10 orang atau 31% masih tergolong dalam kategori kelompok bawah, karena nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, 17 peserta didik atau 53% termasuk dalam kategori kelompok menengah, karena telah mencapai nilai KKM, dan 5 peserta didik atau 16% masuk dalam kategori kelompok atas dengan nilai di atas KKM.

Dalam tahap pembelajaran pada siklus pertama, masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, peneliti merenungkan pembelajaran tersebut dan menerapkan perbaikan pada siklus 2, di mana media film dokumenter yang dipakai memiliki durasi lebih dari 10 menit. Strategi ini telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Dalam siklus kedua, kemampuan siswa meningkat lebih jauh, di mana tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau termasuk dalam kategori kelompok bawah. Sebanyak 13 siswa atau 41% tergolong dalam kelompok menengah karena telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 19 siswa atau 59% berada dalam kategori kelompok atas.

karena mendapatkan nilai yang melebihi

KKM. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media film dokumenter efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, karena sudah tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya perubahan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media film dokumenter di SMP Negeri 12 Kota Cirebon. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media film dokumenter dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi penulisan teks deskripsi.

Pada siklus 1, setelah diterapkan tindakan dengan menggunakan media film dokumenter, terdapat peningkatan kemampuan siswa. Sebanyak 10 siswa atau 31% tergolong dalam kategori kelompok rendah karena mendapatkan nilai di bawah KKM, sementara 17 siswa atau 53% termasuk dalam kategori kelompok sedang karena telah mencapai nilai KKM, dan 5 siswa atau 16% berada dalam kategori kelompok tinggi karena memperoleh nilai di atas KKM.

Dalam siklus kedua, kemampuan peserta didik terus meningkat, tanpa ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau termasuk dalam kategori kelompok bawah. Sebanyak 13 siswa atau 41% termasuk dalam kategori kelompok menengah karena telah mencapai nilai KKM, sementara 19 siswa atau 59% termasuk dalam kategori kelompok atas karena memperoleh nilai di atas KKM. Hasil ini menunjukkan keberhasilan penggunaan media film dokumenter, karena semua siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian, peneliti memberikan sejumlah rekomendasi. Pertama, pemanfaatan media film dokumenter bisa diterapkan oleh guru di SMP Negeri 12 Kota Cirebon khususnya, dan juga oleh guru di sekolah-sekolah lain secara umum. Kedua, diharapkan para pendidik dapat menggunakan berbagai model dan alat pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Karanganyar”, *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Volume 7, Nomor 1.

Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

Taragana, Bhima. 2015. *Meme Machine (Sebuah Video Dokumenter tentang Kemampuan Manusia dalam Replikasi)*.

Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon dan Ridwan, 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika untuk Penelitian*.

Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S., Supardi, dan Suhardjono. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Dalman. 2014. *Kemampuan Menuli*.

Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.

Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia

Bahasa. Jakarta: Gramedia

Rikarno, Riki. 2015. “Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa”, *Jurnal Ekspresi Seni*, Volume 17, Nomor 1.

Sero, Maria Magdalena. 2016. *Penggunaan penggunaan media audio melalui film dokumenter terhadap pemahaman konsep matematika*. JKPM, Vol.01, No. 02, hlm. 279-289.

Setiawan Taufik Yuliana, Ramadhian Agus Triono. 2015. “Pembuatan Film Dokumenter Bukan Gengster Melalui Implementasi Teknik Pengambilan Gambar dan Teknik Editing pada Komunitas Motor Sobbisco